

Rambu-Rambu Komunikasi dalam Islam

A. Badru Rifa'i

IAI PERSIS Bandung-Jawa Barat- Indonesia.

Email: badrurifai@staipibdg.ac.id

Abstrak

Komunikasi Islam, yang merupakan seperangkat aturan dan prinsip yang diterapkan dalam berkomunikasi dalam Islam. Rambu-rambu ini didasarkan pada nilai-nilai kejujuran, keadilan, kebijaksanaan, dan kasih sayang. Berkomunikasi dengan jelas dan jujur, sopan santun, dan memperhatikan pendapat orang lain adalah penting dalam komunikasi Islam. Menghormati perbedaan pendapat dan menghindari fitnah dan spekulasi juga penting dalam komunikasi Islam.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang memfokuskan pada interpretasi dan analisis data dan studi literatur (*library research*) dengan menganalisis sumber-sumber seperti kitab-kitab klasik Islam, buku-buku teks, jurnal-jurnal ilmiah, dan artikel-artikel yang berkaitan dengan rambu-rambu komunikasi Islam.

Hasil dan pembahasan tentang rambu-rambu komunikasi Islam memiliki pengaruh positif pada kualitas hubungan interpersonal dan komunikasi. Penelitian juga menunjukkan bahwa penerapan rambu-rambu komunikasi Islam dalam praktik sehari-hari dapat membantu memecahkan masalah-masalah dan membangun kerjasama yang lebih baik antar individu dan masyarakat.

Simpulan dari penelitian ini adalah bahwa implementasi rambu-rambu komunikasi Islam memiliki peran penting dalam membangun hubungan baik dan dapat membantu memecahkan masalah dan membangun komunikasi yang efektif dan berkualitas yaitu berkomunikasi dengan jelas dan jujur, berkomunikasi dengan sopan santun, mendengarkan dengan baik, menghormati perbedaan pendapat, menghindari fitnah dan spekulasi, berdakwah dengan lemah lembut, dan menjaga hubungan dengan orang lain.

Kata Kunci : Rambu-Rambu, Komunikasi Islam, Teknologi Komunikasi

Abstract

Islamic communication, which is a set of rules and principles applied in communicating in Islam. These signs are based on the values of honesty, fairness, wisdom and compassion. Communicating clearly and honestly, being polite and paying attention to the opinions of others is important in Islamic communication. Respecting differences of opinion and avoiding slander and speculation is also important in Islamic communication.

The method used in this study uses a qualitative approach, which focuses on interpretation and analysis of data and literature studies will involve analysis of sources such as Islamic classics, textbooks, scientific journals, and articles related to signs of Islamic communication.

The results and discussion of the signs of Islamic communication have a positive influence on the quality of interpersonal relations and communication. Research also shows that applying Islamic communication signs in daily practice can help solve problems and build better cooperation between individuals and communities.

The conclusion of this study is that the implementation of Islamic communication signs has an important role in building good relations and can help solve problems and build effective and quality communication, namely communicating clearly and honestly, communicating politely, listening well, respecting differences of opinion. , avoid slander and speculation, preach gently, and maintain relationships with others.

Keywords: Signs; Islamic Communication; Communication Technology;

Pendahuluan

Komunikasi merupakan bagian penting dari kehidupan sosial dan budaya manusia karena memungkinkan individu untuk berinteraksi dan berkomunikasi satu sama lain.¹ Komunikasi membantu dalam membangun hubungan sosial dan memfasilitasi pertukaran informasi, pendapat, dan perasaan.² Hal ini sangat penting dalam membentuk identitas seseorang dan membangun masyarakat yang inklusif dan harmonis. Selain itu, komunikasi juga memainkan peran penting dalam proses pembelajaran dan menyampaikan informasi. Masyarakat dapat mengandalkan komunikasi untuk memperoleh informasi dan pengetahuan tentang dunia di sekitarnya, memahami perubahan sosial dan budaya, serta memperluas wawasan dan perspektif mereka.

Pandangan Islam tentang komunikasi sangat penting dan berkaitan erat dengan ajaran dan nilai-nilai dasar Islam. Islam menekankan pentingnya komunikasi yang jujur, bertanggung jawab, dan sopan santun. Beberapa prinsip kunci yang harus diikuti dalam komunikasi Islam yaitu menghormati pihak lain, memahami pandangan mereka, dan memastikan bahwa informasi yang disampaikan akurat dan jujur. Islam

¹ Mudjiono, Yoyon. "Komunikasi sosial." *Jurnal Ilmu Komunikasi* 2.1 (2012): 99-112.

² Masturi, Ade. "Membangun relasi sosial melalui komunikasi empatik (perspektif psikologi komunikasi)." *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 4.1 (2010): 14-31.

juga menekankan pentingnya berkomunikasi dengan cara yang positif dan membangun, serta menghindari tindakan yang merugikan pihak lain.³

Islam juga menekankan pentingnya berbicara dengan baik dan sopan, serta menghormati orang lain dan tidak membohongi mereka. Islam juga menekankan pentingnya berkomunikasi dengan jujur dan tidak menyebarkan fitnah atau informasi palsu. Dalam Islam, komunikasi juga diperlukan untuk menyampaikan ajaran Islam dan menjaga hubungan baik dengan Allah SWT. serta membangun hubungan baik dengan sesama manusia.⁴ Dengan demikian, pandangan Islam tentang komunikasi sangat menekankan pentingnya komunikasi yang jujur, sopan, dan membangun, serta memperhatikan hak dan martabat pihak lain.

Metode Penelitian

Metodologi penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif, yang memfokuskan pada interpretasi dan analisis data.⁵ Seperti teks, narasi, dan catatan-catatan yang dikumpulkan melalui studi literatur tentang rambu-rambu komunikasi Islam.

Studi literatur akan melibatkan analisis sumber-sumber seperti kitab-kitab klasik Islam, buku-buku teks, jurnal-jurnal ilmiah, dan artikel-artikel yang berkaitan dengan rambu-rambu komunikasi Islam.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

A. Sejarah Komunikasi dalam Islam

Sejarah komunikasi dalam Islam dimulai sejak zaman Nabi Muhammad SAW. pada abad 7. Saat itu, Nabi Muhammad menerima wahyu dari Allah melalui malaikat Jibril dan menyampaikan ajaran Islam kepada umat manusia. Nabi Muhammad SAW. juga mempraktikkan komunikasi yang efektif dan bertanggung jawab dalam menyampaikan pesan-pesan kebenaran dan ajaran Islam. Setelah Nabi Muhammad SAW. wafat, para sahabat dan pemimpin muslim setelahnya mempertahankan dan meneruskan tradisi komunikasi dalam Islam, termasuk dalam hal memimpin umat, mengajar dan menyampaikan ajaran Islam, serta memimpin perdebatan dan diskusi ilmiah.

Seiring dengan perkembangan kebudayaan dan ilmu pengetahuan, komunikasi dalam Islam terus berkembang dan menyesuaikan diri dengan tuntutan zaman. Namun, prinsip-prinsip dasar dan nilai-nilai komunikasi dalam Islam tetap dipertahankan dan diterapkan, seperti kejujuran, keadilan, kebijaksanaan, dan keberanian. Melalui sejarah panjang dan kaya tersebut, komunikasi dalam Islam telah memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk dan memperkuat identitas dan budaya Muslim. Komunikasi dalam Islam juga menjadi bagian penting dari proses pemahaman dan penerimaan ajaran Islam oleh umat manusia.

Pada masa kini, komunikasi dalam Islam terus mengalami perkembangan dan adaptasi dengan perkembangan teknologi dan media, tetapi prinsip-prinsip dan nilai-nilai dasar tetap dipertahankan dan diterapkan. Studi tentang rambu-rambu komunikasi dalam Islam sangat penting untuk memahami bagaimana komunikasi

³ Andi Abdul Muis, *Komunikasi Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 66

⁴ Lubis, Said Ahmad Sarhan. "Hadis Rasulullah Seputar Komunikasi Antarbudaya." *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi* 3.1 (2019): 66-80.

⁵ Anggito, Albi, and Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher), 2018.

A. Badru Rifa'i

dalam Islam dapat digunakan sebagai alat untuk memperjuangkan kebenaran dan mempromosikan kebaikan dalam masyarakat.⁶

B. Perkembangan Komunikasi Sejak Zaman Nabi Muhammad SAW.

Perkembangan komunikasi sejak zaman Nabi Muhammad SAW sangat erat kaitannya dengan perkembangan dan pemahaman ajaran Islam. Pada awalnya, Nabi Muhammad SAW menyampaikan wahyu Allah kepada umat manusia melalui bahasa lisan dan juga melalui perbuatan-perbuatannya sebagai contoh hidup. Kemudian, para sahabat Nabi Muhammad SAW membantu menyebarluaskan dan memperkuat ajaran Islam melalui komunikasi dan interaksi social.⁷

Sejak zaman Nabi Muhammad SAW, komunikasi dalam Islam telah mengalami perkembangan dan evolusi. Awalnya, Nabi Muhammad SAW menyampaikan wahyu Allah dan ajaran Islam secara langsung kepada umat manusia melalui pengajaran dan percakapan. Kemudian, para sahabat Nabi membantu menyebarluaskan ajaran Islam ke berbagai wilayah melalui perjalanan da'wah dan pengajaran.

Setelah Nabi wafat, para pemimpin Islam melanjutkan tradisi menyampaikan ajaran dan menjaga komunikasi dengan umat melalui surat, pertemuan, dan diskusi. Seiring dengan perkembangan wilayah Islam dan tumbuhnya kebudayaan, komunikasi dalam Islam terus berkembang dan memainkan peran penting dalam membentuk dan memperkuat masyarakat Islam.

Seiring berjalannya waktu, komunikasi dalam Islam terus berkembang dan beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan media. Pada masa Dinasti Umayyah, komunikasi dalam Islam mengalami perkembangan yang signifikan, dengan diterbitkannya kitab-kitab hadits dan tafsir Al-Qur'an yang menjadi sumber informasi bagi umat manusia. Pada masa Dinasti Abbasiyah, komunikasi dalam Islam semakin berkembang dan tersebar luas melalui perpustakaan dan institusi Pendidikan.

Sampai saat ini, komunikasi dalam Islam tetap merupakan bagian penting dari kehidupan umat dan memainkan peran besar dalam membentuk pandangan dan nilai-nilai Islam. Dengan rambu-rambu yang jelas, komunikasi Islam memastikan bahwa ajaran dan pandangan Islam disampaikan dan dipahami dengan benar dan jujur, sehingga dapat memperkuat hubungan antar umat dan membantu membangun masyarakat yang harmonis dan beradab.

Dengan berkembangnya teknologi dan media, komunikasi dalam Islam saat ini semakin mudah dan efektif. Banyak media sosial dan aplikasi komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan dan membagikan ajaran Islam, seperti YouTube, WhatsApp, dan Telegram.⁸ Namun, meskipun komunikasi dalam Islam telah berkembang dan beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan media, prinsip-prinsip dan nilai-nilai dasar tetap dipertahankan dan diterapkan, seperti menghormati pihak lain, memahami pandangan mereka, dan memastikan bahwa informasi yang disampaikan akurat dan jujur.

C. Nilai-nilai dalam Komunikasi Islam

⁶ Riyanto, Waryani Fajar dan Mokhammad Mahfud. 2012. *Komunikasi Islam* (I). Yogyakarta: Galuh Patria

⁷ Zakariya, Najidah, and Abu Dardaa Mohamad, *Media sebagai Wasilah Dakwah*. Al-Hikmah 5 (2013): 92-99.

⁸ Fabriar, Silvia Riskha, Alifa Nur Fitri, and Ahmad Fathoni. "Podcast: Alternatif Media Dakwah Era Digital." *An-Nida: Jurnal Komunikasi Islam* 14.1 (2022): 1-6.

1. Kejujuran

Nilai kejujuran memegang peran penting dalam komunikasi Islam. Islam menekankan pentingnya menyampaikan informasi yang akurat dan benar, serta tidak merugikan orang lain. Dalam Al-Qur'an, Allah menyatakan bahwa kejujuran adalah bagian dari akhlak yang terpuji dan merupakan salah satu prinsip dalam hubungan antar manusia.

Dalam konteks komunikasi, kejujuran memastikan bahwa informasi yang disampaikan tidak bersifat manipulatif atau mempengaruhi pandangan penerima informasi dengan tidak benar. Kejujuran juga memastikan bahwa informasi yang disampaikan sesuai dengan kenyataan dan tidak berbohong. Ini membantu membangun rasa saling percaya dan menjaga integritas komunikasi. Oleh karena itu, nilai kejujuran sangat penting dalam komunikasi Islam dan harus dipertahankan agar komunikasi tetap berkualitas dan memiliki makna yang positif bagi penerima dan pengirim informasi.

2. Keadilan

Nilai keadilan sangat penting dalam komunikasi Islam. Islam menekankan pentingnya memberikan perlakuan yang sama kepada semua pihak dalam proses komunikasi, tanpa membedakan suku, ras, atau agama.⁹

Dalam Al-Qur'an, Allah menyatakan bahwa keadilan adalah salah satu prinsip yang harus dijunjung tinggi dalam hubungan antar manusia. Dalam konteks komunikasi, keadilan memastikan bahwa informasi yang disampaikan tidak memihak satu pihak dan tidak merugikan pihak lain. Keadilan juga memastikan bahwa semua pihak memperoleh hak yang sama dalam proses komunikasi. Oleh karena itu, nilai keadilan sangat penting dalam komunikasi Islam dan harus dipertahankan agar komunikasi tetap berkualitas dan memiliki makna yang positif bagi semua pihak yang terlibat. Sebagai dalam Qura'an surat An-Nahl ayat 90 yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Artinya: “*Sesungguhnya Allah menyuruh berlaku adil, berbuat kebajikan, dan memberikan bantuan kepada kerabat. Dia (juga) melarang perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pelajaran kepadamu agar kamu selalu ingat*”.¹⁰

3. Kebijakanaksanaan

Nilai kebijakanaksanaan sangat penting dalam komunikasi Islam. Dalam Islam, kebijakanaksanaan berarti berpikir dan berbicara dengan bijak dan mempertimbangkan konsekuensi dari tindakan dan kata-kata kita.

Dalam Al-Qur'an, Allah menyatakan bahwa kita harus bijak dalam berkata dan berbuat, dan menghindari perilaku yang membahayakan diri sendiri dan orang lain. Dalam konteks komunikasi, kebijakanaksanaan atau hikmah adalah perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara yang hak dengan yang batil dan memastikan bahwa informasi yang disampaikan tidak memicu kekerasan atau

⁹ Karmilah, Sobarudin. "Konsep Dan Dinamika Komunikasi Antarbudaya di Indonesia." Jurnal Dakwah Dan Komunikasi 4.1 (2019): 41-56.

¹⁰ QS. An-Nahl: 90, Qur'an Digital Kementerian Agama RI 2019.

A. Badru Rifa'i

perselisihan, dan memastikan bahwa tindakan kita tidak merugikan orang lain. Oleh karena itu, nilai kebijaksanaan sangat penting dalam komunikasi Islam dan harus dipertahankan agar komunikasi tetap berkualitas dan memiliki makna yang positif bagi semua pihak yang terlibat. Sebagai dalam Qura'an surat An-Nahl ayat 102 yang berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk”.¹¹

4. Keberanian

Nilai keberanian juga penting dalam komunikasi Islam. Dalam Islam, keberanian berarti memiliki keberanian untuk mengatakan kebenaran dan memperjuangkan hak-hak orang lain, meskipun ini menimbulkan resiko pribadi.

Dalam Al-Qur'an, Allah memerintahkan kepada Nabi Muhammad untuk memberikan nasihat dan mengajak umat manusia ke jalan yang benar meskipun ini membutuhkan keberanian. Dalam konteks komunikasi, keberanian memastikan bahwa kita memiliki keberanian untuk mengatakan kebenaran dan memperjuangkan hak-hak orang lain, meskipun ini menimbulkan resiko pribadi.

Seperti dalam Al-Qur'an, Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan ucapkanlah perkataan yang benar”.¹²

Ada juga ayat-ayat lain yang memotivasi umat Islam untuk berkata dengan jujur dan tegas, meskipun terkadang hal itu sulit dilakukan. Nabi Muhammad SAW. juga pernah memberikan sebuah nasihat kepada salah seorang sahabat yang mulia yaitu Abu Dzarr. Beliau bersabda:

قُلِ الْحَقُّ، وَلَوْ كَانَ مُرًّا

Artinya: “Katakan yang benar sekalipun itu pahit.” (HR. Imam Baihaqi, Ibnu Hibban)

Oleh karena itu, nilai keberanian sangat penting dalam komunikasi Islam dan harus dipertahankan agar komunikasi tetap berkualitas dan memiliki makna yang positif bagi semua pihak yang terlibat. Ini membantu membangun rasa saling percaya dan memastikan bahwa komunikasi memperjuangkan hak-hak dan keadilan bagi semua pihak yang terlibat.

D. Prinsip-prinsip dalam Komunikasi Islam

1. Menghormati pihak lain

¹¹ QS. An-Nahl: 125, Qur'an Digital Kementerian Agama RI 2019

¹² QS. Al-Ahzab: 70, Qur'an Digital Kementerian Agama RI 2019.

Dalam Islam, prinsip-prinsip dalam berkomunikasi yang menjunjung tinggi martabat dan menghormati lawan bicara meliputi:

- a. Berbicara dengan sopan dan lembut
- b. Menghormati pendapat orang lain dan tidak mengolok-olok.
- c. Menghindari kata-kata kasar dan tidak sopan
- d. Menunjukkan empati dan memahami perasaan lawan bicara
- e. Menghormati kepercayaan dan keyakinan orang lain
- f. Berbicara dengan jujur dan tidak mengada-ada
- g. Menghormati privasi orang lain dan tidak membicarakan hal-hal yang tidak perlu

Dengan mengikuti prinsip-prinsip ini, seseorang dapat menjaga martabat dan menghormati lawan bicara dalam komunikasi, serta membangun hubungan yang baik dan saling menghormati.

2. Memahami pandangan pihak lain

Prinsip memahami pandangan orang lain dalam komunikasi Islam meliputi:

- a. Mendengarkan dengan seksama dan tidak terburu-buru membuat kesimpulan
- b. Mencoba untuk memahami sudut pandang orang lain dan menghormati pendapat mereka.
- c. Tidak membesar-besarkan masalah dan memperlakukan orang lain dengan adil.
- d. Berusaha untuk menemukan solusi yang memuaskan semua pihak
- e. Berbicara dengan sopan dan menghormati lawan bicara
- f. Berbicara dengan logika dan argumentasi yang kuat tanpa mengabaikan pendapat orang lain.

Dengan memahami pandangan orang lain, seseorang dapat membangun hubungan yang baik dan saling menghormati, serta memecahkan masalah dengan cara yang sesuai dengan ajaran Islam.

3. Menyampaikan informasi yang akurat dan jujur

Prinsip menyampaikan dengan akurat dan jujur dalam komunikasi Islam meliputi:

- a. Berkata yang benar dan tidak membuat kesimpulan yang salah
- b. Menjaga integritas dan kepercayaan orang lain
- c. Tidak berbohong atau mengada-ada
- d. Berkata dengan sesuai dengan apa yang diketahui dan dipahami
- e. Berusaha untuk memperoleh informasi yang benar dan akurat sebelum berbicara
- f. Menghindari spekulasi dan gossip
- g. Berbicara dengan sabar dan tenang tanpa membuat orang lain merasa tidak nyaman.

Dengan mengikuti prinsip-prinsip ini, seseorang dapat menjaga martabat dan membangun hubungan yang baik dan saling menghormati, serta memastikan bahwa informasi yang disampaikan benar dan akurat sesuai dengan ajaran Islam.

Pembahasan

Konsep Dasar komunikasi dalam Islam

Konsep dasar komunikasi dalam Islam adalah bahwa setiap individu memiliki hak yang sama untuk diterima dan dipahami, dan harus memperlakukan orang lain dengan adil dan hormat. Hal ini sesuai dengan prinsip-prinsip dasar ajaran Islam

A. Badru Rifa'i

seperti keadilan, kebenaran, kejujuran, kebaikan, dan kesopanan. Dalam Islam, komunikasi juga dianggap penting untuk membangun hubungan yang baik antara individu dan mempromosikan kerjasama dan saling pengertian.

Islam menekankan pentingnya berkomunikasi dengan jelas dan jujur, serta menghindari fitnah dan spekulasi. Dalam Al-Qur'an disebutkan bahwa komunikasi yang baik adalah bagian dari amal saleh (perbuatan baik) dan dianjurkan untuk melakukannya dengan sopan santun dan lemah lembut. Islam juga menekankan pentingnya pendengaran dan pemahaman yang baik sebagai bagian dari proses komunikasi.

Komunikasi juga sangat penting dalam hubungan antar umat beragama, dan Islam menekankan pentingnya toleransi dan saling pengertian antar umat beragama. Dalam Islam, komunikasi yang baik juga merupakan bagian dari dakwah (penyebaran ajaran Islam), dan para pemimpin dan ulama dianjurkan untuk berkomunikasi dengan jelas dan terbuka dengan masyarakat. Secara keseluruhan, konsep dasar komunikasi dalam Islam menekankan pada kejujuran, keadilan, dan toleransi, serta pentingnya berkomunikasi dengan sopan santun dan pemahaman yang baik.

Implementasi Rambu-Rambu Komunikasi Islam dalam Kehidupan Sehari-hari

Ada beberapa cara mengaplikasikan rambu-rambu komunikasi Islam dalam kehidupan sehari-hari yaitu:

1. Berkomunikasi dengan jelas dan jujur yaitu mengatakan apa yang kita pikirkan dan merasa secara terbuka dan jujur, tanpa berbohong atau menyembunyikan informasi.

Sebagaimana dalam Al-Quran surat Al-Baqarah: 42, yang berbunyi:

وَلَا تَلْبَسُوا الْحَقَّ بِالْبَاطِلِ وَتَكْتُمُوا الْحَقَّ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya: *"Dan janganlah kamu campuradukkan kebenaran dengan kebatilan dan (janganlah) kamu sembunyikan kebenaran, sedangkan kamu mengetahuinya"*.

Begitu juga dalam hadis Nabi Muhammad SAW bersabda:

الصِّدْقُ يَهْدِي إِلَى الْبِرِّ، وَإِنَّ الْبِرَّ يَهْدِي إِلَى الْجَنَّةِ

Artinya: *"Kesungguhan dalam berbicara mengarahkan kepada kebaikan, dan kebaikan mengarahkan kepada surga."*

Dari dua dalil tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebagai seorang muslim, kita dianjurkan untuk berkomunikasi dengan jelas dan jujur, serta tidak menyembunyikan informasi yang penting. Dalam kehidupan sehari-hari, hal ini dapat diterapkan dalam berbagai situasi, baik di dalam keluarga, di tempat kerja, atau dalam hubungan sosial lainnya.

2. Berkomunikasi dengan sopan santun yaitu berbicara dengan lembut dan menghormati orang lain, terlepas dari perbedaan pendapat atau latar belakang. Sebagaimana dalam Al-Quran surat Al-Isra': 53, yang berbunyi:

وَقُلْ لِعِبَادِي يَقُولُوا الَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ...

Artinya: “Dan katakanlah kepada hamba-hamba-Ku, “Hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang lebih baik (benar)””.

Begitu juga dalam hadis riwayat Abu Dawud dan Tirmidzi yang menyatakan bahwa Nabi Muhammad SAW bersabda:

إِنَّ مِنْ حُسْنِ إِسْلَامِ الْمَرْءِ تَرْكُهُ مَا لَا يَعْنِيهِ

Artinya: "Sesungguhnya dari kebaikan Islam seseorang adalah meninggalkan hal-hal yang tidak berguna baginya."

Dari keterangan diatas, dapat disimpulkan bahwa sebagai seorang muslim, kita dianjurkan untuk berkomunikasi dengan sopan santun dan menghormati orang lain, terlepas dari perbedaan pendapat atau latar belakang. Hal ini penting untuk membangun hubungan yang harmonis dan saling menghormati antar sesama, serta membawa manfaat dalam kehidupan bermasyarakat.

3. Mendengarkan dengan baik yaitu memperhatikan dan memahami pendapat orang lain sebelum mengambil keputusan atau memberikan tanggapan.

Sebagaimana dalam Al-Quran surat Al-Hujurat: 6, yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنْ جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَنْ تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصْبِحُوا

عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Jika seseorang yang fasik datang kepadamu membawa suatu berita, maka telitilah kebenarannya, agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena kebodohan (kecerobohan), yang akhirnya kamu menyesali perbuatanmu itu”.

Begitu juga dalam hadis Nabi Muhammad SAW bersabda:

مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكُنْ حَيْرًا أَوْ لِيَصْمُتْ

Artinya: "Barangsiapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir, maka hendaklah berkata yang baik atau diam”.

Dari keterangan di atas bahwa sebagai seorang muslim, kita dianjurkan untuk mendengarkan dengan baik, yaitu memperhatikan dan memahami pendapat orang lain sebelum mengambil keputusan atau memberikan tanggapan. Hal ini penting untuk menghindari kesalahan dalam mengambil keputusan, serta membawa manfaat dalam hubungan sosial dengan orang lain.

4. Menghormati perbedaan pendapat yaitu menerima dan menghormati perbedaan pendapat dan latar belakang orang lain.

Sebagaimana dalam Al-Qur'an, Allah SWT berfirman dalam Surah Al-Hujurat ayat 13:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: “Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Mahateliti”.

Begitu juga dalam hadis Nabi Muhammad SAW juga mengajarkan bahwa perbedaan pendapat tidak boleh membuat kita saling bermusuhan atau memutuskan hubungan baik. Beliau bersabda, "Janganlah saling membenci, janganlah saling iri hati, janganlah saling menipu, dan janganlah saling memutuskan hubungan. Jadilah hamba-hamba Allah yang bersaudara" (HR. Bukhori-Muslim).

5. Menghindari fitnah dan spekulasi yaitu menghindari membesarkan masalah atau memprovokasi orang lain dengan komentar negatif atau menyebarkan gossip.

Dalam Al-Qur'an, Allah SWT berfirman dalam Surah Al-Hujurat ayat 12:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَبَ بَعْضُكُم بَعْضًا ۗ أَيُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَنْ يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۗ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Jauhilah banyak dari prasangka, sesungguhnya sebagian prasangka itu dosa dan janganlah kamu mencari-cari kesalahan orang lain dan janganlah ada di antara kamu yang menggunjing sebagian yang lain. Apakah ada di antara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Tentu kamu merasa jijik. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Penerima tobat, Maha Penyayang”

Dijelaskan juga dalam hadis, Nabi Muhammad SAW juga mengajarkan pentingnya menghindari fitnah dan spekulasi. Sebagai contoh, dalam sebuah hadis riwayat Bukhari dan Muslim, Nabi Muhammad SAW bersabda, "Jauhilah perkataan yang dusta, sebab dusta akan membawa kepada perbuatan jahat dan perbuatan jahat akan membawa kepada neraka. Dan janganlah kamu saling berprasangka buruk dan janganlah saling mencari kesalahan satu sama lain, dan janganlah saling membelakangi satu sama lain." (HR. Bukhori, Muslim dan Ahmad)

6. Berdakwah dengan lemah lembut yaitu menyampaikan ajaran Islam dengan cara yang baik dan lemah lembut, tanpa memaksa atau memprovokasi orang lain.

Dalam Al-Qur'an, Allah SWT berfirman dalam Surah Al-Isra ayat 28:

وَأَمَّا تَعْرِضَنَّ عَنْهُمْ ابْتِغَاءَ رَحْمَةٍ مِنْ رَبِّكَ تَرْجُوهَا فَقُلْ لَهُمْ قَوْلًا مَيْسُورًا

Artinya: "Dan jika engkau berpaling dari mereka untuk memperoleh rahmat dari Tuhanmu yang engkau harapkan, maka katakanlah kepada mereka ucapan yang lemah lembut".

Dalam ayat diatas menjelaskan bahwa khendaklah kitakepada orang-orang yang memerlukan pertolongan itu dengan perkataan yang pantas, yaitu perkataan yang lemah lembut.

Di dalam hadis dijelaskan, Rasulullah SAW bersabda, "Hai Aisyah, sesungguhnya Allah itu Maha Lembut. Dia mencintai sikap lemah lembut. Allah akan memberikan kepada sikap lemah lembut sesuatu yang tidak Dia berikan pada sikap yang keras, dan juga akan memberikan apa-apa yang tidak diberikan pada sikap lainnya." (HR Muslim)

7. Menjaga hubungan dengan orang lain yaitu membangun membangun dan memelihara hubungan yang baik dengan orang lain melalui komunikasi yang baik dan saling menghormati.

Dalam Al-Qur'an, Allah SWT berfirman dalam Surah An-Nisa ayat 36:

وَاعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ
وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا
مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَنْ كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا

Artinya: "Dan sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatu apa pun. Dan berbuat-baiklah kepada kedua orang tua, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga dekat dan tetangga jauh, teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahaya yang kamu miliki. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang sombong dan membanggakan diri".

Seperti juga dalam hadis, Nabi Muhammad SAW mengajarkan pentingnya menjaga hubungan dengan orang lain:

"Demi Allah, dia tidak beriman, demi Allah, dia tidak beriman, demi Allah, dia tidak beriman." Para sahabat bertanya, "Siapa itu wahai Rasulullah?" Nabi bersabda, "Orang yang tetangganya tidak aman dari gangguannya." (HR. Bukhari).

Simpulan

Simpulan penelitian tentang rambu-rambu komunikasi Islam yaitu komunikasi dalam Islam didasarkan pada nilai-nilai kejujuran, keadilan, kebijaksanaan, dan kasih sayang. Berkomunikasi dengan jelas dan jujur, sopan santun, dan memperhatikan pendapat orang lain adalah rambu-rambu penting dalam komunikasi Islam. Menghormati perbedaan pendapat dan menghindari fitnah dan spekulasi juga penting dalam komunikasi Islam dan Berdakwah dengan lemah lembut dan memelihara hubungan baik dengan orang lain juga merupakan bagian implementasi dari rambu-rambu komunikasi Islam.

A. Badru Rifa'i

Daftar Pustaka

- Andi Abdul Muis, *Komunikasi Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001)
- Anggito, Albi, and Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher), 2018.
- Fabriar, Silvia Riskha, Alifa Nur Fitri, and Ahmad Fathoni. "Podcast: Alternatif Media Dakwah Era Digital." *An-Nida: Jurnal Komunikasi Islam* 14.1 (2022)
- Karmilah, Sobarudin. "Konsep Dan Dinamika Komunikasi Antarbudaya di Indonesia." *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 4.1 (2019)
- Lubis, Said Ahmad Sarhan. "Hadis Rasulullah Seputar Komunikasi Antarbudaya" *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi* 3.1 (2019)
- Masturi, Ade. "Membangun Relasi Sosial melalui Komunikasi Empatik (Perspektif Psikologi Komunikasi)." *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 4.1 (2010)
- Mudjiono, Yoyon. "Komunikasi Sosial." *Jurnal Ilmu Komunikasi* 2.1 (2012)
- Rifa'i, A. Badru. "Efistemologi Komunikasi dalam Al-Qur'an." *JURNAL SYNTAX IMPERATIF: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan* 2.3 (2021)
- Riyanto, Waryani Fajar dan Mokhamad Mahfud. 2012. *Komunikasi Islam* (I). Yogyakarta: Galuh Patria
- Qur'an Digital Kementerian Agama RI 2019.
- Zakariya, Najidah, and Abu Dardaa Mohamad, *Media sebagai Wasilah Dakwah*. Al-Hikmah 5 (2013)